

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motorik Halus dan Teknik Montase

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan bagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, seperti kemampuan menyusun balok, menggunting, menempel dan menulis.¹ Menurut Suyadi mengutip pendapat Janet W Letner menunjukkan bahwa gerak motorik halus merupakan peningkatan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan gerakan otot dan syaraf kecil lainnya. Sementara itu, menurut Janet W Letner mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah keterampilan menggunakan alat peraga dengan koordinasi mata dan tangan.²

Menurut Hurlock, E. Berk memahami bahwa gerak motorik halus yaitu kebalikan gerak dari motorik kasar. Menyatakan bahwa anak usia dini telah terjadi perubahan besar (*glant*) dalam motoriknya. Misalnya, gerakan mata dan tangan menjadi meningkat. terutama, pada tahap ini anak sering mencoba makan menggunakan tangan, namun orang tua melarangnya dengan alasan tangan anak menjadi kotor. Melihat kenyataan ini, E. Berk menyatakan, “*but parents must be patient about these abilities: when tired and in a hurry young children often revert to eating with their fingers*” (namun orang tua wajib bersabar terhadap ketangkasan ini saat anak mulai bosan dan terburu-buru anak sering makan dengan tangannya). Berdasarkan dari beberapa pengertian motorik halus maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan menggunakan sebagian anggota tubuh tertentu, yang ditentukan oleh kesempatan untuk berlatih serta belajar. Misalnya, kegiatan dalam mengembangkan motorik halus adalah menggunting, menempel, menulis dan sebagainya.³

¹ Dadan Suryana, “Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak,” 153.

² Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Paud Bermutu,” *Manajemen PAUD*, 2015, 31.

³ Diah Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini - Diana Mutiah - Google Buku, Kencana*, 2015, 69–70.

b. Urgensi Perkembangan Motorik Anak

Pengembangan motorik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pengembangan individu secara keseluruhan. Hurlock menjelaskan beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu sebagai berikut:

1. Melalui ketemelrampilan motorik, anak -anak dapat menghibur diri dan mendapatkan rasa gembira. Misalnya, anak -anak ingin bermain boneka, empar bola atau alat mainan.
2. Keterampilan motorik, sehingga anak -anak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan dapat melakukan kegiatan mereka sendiri. Situasi ini bisa percaya diri pada anak -anak.
3. Melalui perkembangan motorik, anak-anak dapat beradaptasi dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah. Sebelum sekolah, anak -anak telah dilatih untuk menulis, menggambar, melukis.
4. Melalui perkembangan motorik anak -anak dapat bermain atau bergaul dengan teman-teman mereka, dan perkembangan ynkg tidak normal akan terhambat untuk bergaul dengan teman-teman mereka, dan bahkan ia akan terkucilkan (terpinggirkan).

Perkembangan keterampilan motorik penting untuk perkembangan konsep diri atau kepribadian anak. Rangsangan yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah keterampilan dasar menulis dan menggambar. Berlatih keterampilan olahraga (seperti senam) atau gunakan peralatan olahraga. Melompat, memanjat, berlari, dan aksi permainan lainnya. Berbaris untuk menanamkan kebiasaan disiplin dan ketertiban.

Selain berbagai kegiatan yang merangsang, hal lain yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah gizi anak. Sejumlah penelitian telah menjelaskan dampak nutrisi terhadap perkembangan mental dan motorik. Levitsky dan Strupp pada penelitiannya mengungkapkan bahwa malnutrisi (kurang gizi) menyebabkan *functional isolationism* “isolasi diri” yaitu penghindaran pengeluaran energi dalam jumlah besar dengan mengurangi interaksi sosial, aktivitas dan motivasi. Penerapan teori ini pada manusia dalam keadaan

kekurangan energi dan protein, menyebabkan anak menjadi tidak aktif, apatis, pasif dan tidak mampu berkonsentrasi. Akibatnya anak hanya mampu mengeksplorasi lingkungan fisik disekitarnya dalam waktu singkat dipandankan dengan anak yang gizinya baik.⁴

c. Stimulasi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik

Macam-macam uraian tentang memberikan stimulasi pada anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik diantaranya yaitu:

1. *Imitation* (peniruan)

Imitation (peniruan) adalah keterampilan yang mengidentifikasi gerakan yang sebelumnya dilatih. Latihan ini dapat dilakukan dengan mendengarkan atau mendemonstrasikan. Kemampuan ini merupakan representasi ulang dari apa yang dilihat dan didengar oleh anak. Oleh karena itu, peningkatan gerak tubuh pada tahap ini bisa dilakukan dengan memperagakan gerakan-gerakan tertentu, atau cukup dengan menayangkan film. Misalnya rangsangan yang dapat diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik seperti dengan menirukan gerak binatang, suara burung atau gerakan lainnya.

2. *Manipulation* (penggunaan konsep)

Manipulation (penggunaan konsep) adalah kemampuan menggunakan konsep untuk melakukan tindakan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan memanipulasi. Karena, pada tahap perkembangan ini, anak mengikuti instruksi bebsrapa kali, mendemonstrasikan gerakan, dan mengembangkan keterampilan motorik tertentu melalui latihan. Salah satu rangsangan yang dapat diberikan pada tahap ini untuk mencapai aktivitas fisik adalah dengan melatih anak pada keterampilan motorik tertentu seperti, berjalan, menggunakan sendok makan, gunting, atau gerakan melompat, dan lain-lain.

3. *Presition* (ketelitian)

Presition (ketelitian) merupakan kecakapan gerakan yang mengekspresikan tingkat detail tertentu. Kemampuan gerakan fisik motorik ini sebetulnya sama dengan gerakan fisik pada tahap manipulasi. Hanya saja, pada tahap ini sudah

⁴ Dadan Suryana, "Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak," 154–156.

mencapai tingkat kontrol yang lebih tinggi dan kesalahan bisa diperbaiki. Stimulus yang dapat diberikan yaitu dengan menunjang terwujudnya gerakan fisik melalui latihan seperti bersepeda roda tiga, lempar bola, menangkap bola, menendang bola dan sebagainya.

4. *Articulation* (perangkaian)

Articulation (perangkaian) merupakan kecakapan untuk menghubungkan dan menjalankan secara berurutan kumpulan gerakan. Kemampuan ini memerlukan koordinasi yang cermat antar organ tubuh, saraf, dan mata. Keterampilan ini mampu diperkuat melalui mengurutkan rangkaian gerakan dengan terus menerus, konsisten, stabil dan fleksibel. Pada fase ini rangsangan yang diberikan untuk mencapai kinerja fisik motorik adalah menggambar, mengetik, menulis dan lain-lain.

5. *Naturalization* (kewajaran atau kealamiahannya)

Naturalization (kewajaran atau kealamiahannya) adalah kemampuan untuk bergerak secara alami atau fleksibel. Melakukan gerakan fisik pada tahap ini memerlukan koordinasi yang tinggi antara saraf, pikiran, mata, tangan, dan anggota tubuh lainnya. Akibatnya, gerakan fisik pada tahap ini cenderung menguras tenaga dan pikiran. Rangsangan yang dapat diberikan pada tahap ini antara lain menunjukkan gerak, berpenampilan anggun dan sejenisnya. Apalagi pada tahap ini untuk gerakan tubuh, anak tidak bisa langsung berlatih, melainkan perlu berlatih berulang kali hingga mencapai tahap gerak lentur dan luwes.⁵

d. **Motorik Halus Pada Anak Usia Dini**

Menurut Suyadi yang mengutip Janet W Letner kemampuan motorik halus terbukti dengan peningkatan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Sementara itu, Janet W Letner mengungkapkan bahwa gerak motorik halus merupakan keterampilan media yang menggunakan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, terutama ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan tersebut meliputi:

a. Menggenggam (*grasping*)

⁵Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Riswandi (JL. Kapas No 14 Yogyakarta: PEDAGOGIA73-, 2010), 73–75.

Kemampuan menggenggam pada anak meliputi palmer grasping dan princer grasping.

1) *Palmer grasping*

Biasanya anak-anak di bawah usia 1,5 tahun lebih sering menggunakan genggam tangan. Anak-anak merasa lebih mudah dan sederhana untuk memegang benda dengan telapak tangan.

2) *Princer grasping*

Perkembangan motorik halus mampu mendorong anak untuk memegang dengan jari bukan telapak tangan. Misalnya, anak mampu memegang crayon dan pensil menggunakan jarinya.⁶

b. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya dengan ibu jari dan jari telunjuk.

c. Menggantung

Keterampilan motorik halus anak selanjutnya yaitu menggantung. Gerakan menggantung dilakukan dari yang paling sederhana sampai dengan kompleks, yang dapat menyebabkan motorik halus anak semakin meningkat. Sementara itu koordinasi antara mata dengan tangan memiliki dua aspek yaitu:

- Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*), kemampuan ini misalnya:
 - 1) Mencuci tangan
 - 2) Menyisir rambut
 - 3) Menggosok gigi
 - 4) Memakai pakaian
 - 5) Makan dan minum sendiri.
- Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi antara tangan dengan mata dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas misalnya:

 - 1) Membuka bungkus permen
 - 2) Membawa gelas berisi air
 - 3) Membawa bola piring tanpa jatuh
 - 4) Mengupas buah
 - 5) Meronce

⁶ Yamin Martinis and Sanan Sabri Jamilah, "Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini," Jakarta: Referensi, 2013, 101-102.

- 6) Melipat
- 7) Menggunting
- 8) Mewarnai
- 9) Menumpuk mainan

Pada mulanya setiap kegiatan melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan motorik kasar dan halus pada anak usia dini. Semakin anak melakukan banyak gerakan, maka anak semakin banyak pula membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu, orang tua dan guru paud harus memberikan kegiatan yang yang tentunya telah dirancang yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat mendukung dan menumbuhkan perkembangan motorik kasar dan halus bagi anak usia dini.⁷

e. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini**

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1. Hereditas (keturunan)

Hereditas adalah pola pewarisan yang diturunkan orang tua kepada anaknya melalui DNA. Faktor keturunan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Secara genetik yang diturunkan dari orangtuanya yaitu tinggi dan berat badan anak. Misalnya di Indonesia rata-rata mayoritas tinggi badan anak usia 5 tahun hampir sama yaitu 87 cm-109 cm, terkecuali jika anak yang terlahir dari orang tua yang mempunyai tinggi badan yang tidak normal.⁸

2. Nutrisi

Nutrisi adalah zat makanan yang dibutuhkan tubuh agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai fungsinya. Nutrisi memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, agar anak tumbuh cerdas dan sehat nutrisi sangat penting karena untuk mengetahui kebutuhan gizi anak. Banyak anak kekurangan gizi sehingga mengalami keterlambatan perkembangan. Anak

⁷Wiyani, "Manajemen Paud Bermutu," 31–34.

⁸ Isnaina dan Na'imah Sholichaa, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Anak Usia Dini," *Pelita Paud* 04, no. 02 (2020): 198, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/968/509> diakses pada tanggal 12 Desember 2022.

yang mempunyai masalah pada kesehatan mata disebabkan karena kekurangan vitamin A, anak yang memiliki masalah pada pertumbuhan tulang disebabkan karena kekurangan zat besi dan anak mengalami kekurangan gizi disebabkan karena anak lahir dari keluarga kurang mampu.

3. Kondisi emosional

Anak yang mengalami gangguan emosional disebabkan karena anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, anak yang terlantar, atau anak yang tidak diinginkan orang tuanya akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Seperti, anak terlambat berjalan, sakit-sakitan dan sebagainya. Peran keluarga memiliki pengaruh terbesar terhadap pendidikan anak dalam menentukan bagaimana anak berkembang secara psikologis dan sosial. Anak-anak yang dapat berkembang dengan normal ketika memiliki keluarga yang bisa memberikan perhatian, waktu dan cinta dalam perkembangan anak. Seperti membacakan dongeng untuk anak, bermain bersama, dan bercakap-cakap. Hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial anak.⁹

F. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Tujuan motorik halus anak yaitu:

1. Menggerakkan jari untuk menggambar, menulis, mewarnai dan sebagainya.
2. Melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasikan indra mata dan tangan.
3. Melakukan aktivitas motorik halus dalam mengendalikan emosi.
4. Melakukan aktivitas motorik halus yang berkaitan dengan gerak kedua tangan.

Fungsi motorik halus anak yaitu :

1. Motorik halus berperan dalam meningkatkan gerak kedua tangan.
2. Motorik halus berperan dalam meningkatkan koordinasi tangan dan mata

⁹ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jl. Kebayunan, No 1 Tapos Cimanggis, Depok: KENCANA, 2017), 124–125.

3. Mampu melatih mengendalikan emosi.¹⁰

2. Teknik Montase

a. Pengertian Montase

Seni montase telah dikenal sejak tahun 1923, adalah pembuat film Rusia Sergi Eisenstein yang pertama kali merumuskan teori montase. Sergi Eisenstein menerapkan penyuntingan pada filmnya *Gloves Diary* (1923) dan *Battleship Potemkin* (1925). Sergi Eisenstein, seorang pria terlatih teater dengan kecakapan artistik yang hebat. Dia mencoba menerjemahkan pemikiran Griffith dan Karl Marx ke dalam pemikiran penonton. Dari sana Eisenstein mengembangkan teori editing film sebagai benturan antara gambar dan ide. Seiring dengan perkembangannya, editing kini dapat diterapkan di berbagai media, tetapi juga dalam gambar dan fotografi.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian montase merupakan gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber. Montase merupakan kegiatan menempel sebuah benda di atas bidang pada saat pembelajaran di taman kanak-kanak.¹² Sedangkan menurut Susanto dalam Yulianto, montase adalah gambar yang dipotong kemudian ditempelkan pada suatu bidang dari berbagai sumber sehingga membentuk menjadi suatu cerita.¹³ Sedangkan menurut Ayusari dalam Syawila mengungkapkan bahwa montase adalah beberapa gambar yang digabungkan dari pencampuran dari beberapa sumber atau gambar. Karya montase ini didapatkan dari menggabungkan beberapa gambar yang ditempel pada bidang datar dengan susunan tertentu dari beberapa sumber yang berbeda. Salah satu contohnya tema pedesaan, gambar-gambar yang didapat bisa

¹⁰ Amelia Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jl. Tambara Raya No 23 Rawamangun Jakarta: KENCANA, 2020), 41.

¹¹ Rahma Fiska, "Mengenal Karya Seni Montase Dan Cara Membuatnya Yang Tepat," n.d., https://www.gramedia.com/literasi/karya-seni-montase/#Definisi_Karya_Seni_Montase.

¹² Setya Andini and Hasibuan, "Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A," :2 diakses Pada tanggal 22 November 2022 .

¹³ Dema Yulianto and Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016," *PINUS* 2, no. 2 (2017): 120.

berupa potongan gambar rumah, pegunungan, jalan desa, sungai, dan lain-lain.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa definisi montase dapat disimpulkan montase adalah suatu karya yang dihasilkan dari beberapa gambar kemudian ditempel sehingga terbentuklah sebuah karya yang dapat memuat cerita atau tema. Sesuai dengan tema yang dibuat dari berbagai sumber memilih gambar yang tersedia dan hanya dipotong sesuai dengan tema yang dibuat. Pada mulanya karya montase kurang dikenal oleh masyarakat, karena bentuk karya montase memiliki kemiripan dengan seni lukis, seni kriya, seni patung. Sehingga disebut dengan salah satu dari karya montase.

b. Material Montase

Kegiatan montase berisi kegiatan menggabungkan gambar dengan gambar lainnya, dimaksudkan menjadi satu kesatuan membentuk objek cerita baru. Maka bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan montase adalah sebagai berikut:

1. Macam-macam media gambar, dan lainnya seperti gambar orang, mobil, pohon, rumah, dan lain-lain yang di dapat dari majalah, Koran, buku, poster,.
2. Gunting sebagai alat untuk memotong
3. Lem sebagai alat perekat
4. Kertas HVS yang bagian-bagian nantinya akan ditempelkan dari kumpulan cerita bergambar.

c. Fungsi Montase

Macam-macam fungsi montase diantaranya yaitu:

1. Fungsi praktis yaitu fungsi dalam kehidupan sehari hari, karya dapat di gunakan sebagai bahan dekoratif.
2. Fungsi dekoratif yaitu dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap, emosi, estetika dan kreativitas.
3. Fungsi ekspresi yaitu dengan menggunakan berbagai material dan tekstur untuk membantu melanjutkan ekspresi.
4. Fungsi psikologis yaitu dengan mengungkapkan ide, emosi yang menimbulkan perasaan puas dan senang sehingga dapat mengurangi psikologis.

¹⁴ Fakhirah Syawalia, Rahman, and Giyartini, "Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," 232.

5. Fungsi sosial yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan banyaknya karya yang di miliki dengan kreativitas.
6. Meningkatkan kreativitas anak dalam melatih motorik halus anak.¹⁵

d. Teknik Montase

Muharrar dalam Astrini mengatakan bahwa teknik montase terbagi menjadi dua kelompok yaitu teknik foto dan teknik tempel manual, sebagai berikut:

1. Teknik foto atau disebut (*photo montage*) adalah gambar yang dibuat dari tempelan atau berbagai gambar lainnya. Bentuk foto berupa foto sederhana atau kompleks. Di Indonesia teknik montase foto banyak digunakan oleh seniman dan desain grafis.
2. Teknik tempel adalah potongan gambar yang ditempel yang didapatkan dari berbagai sumber untuk menunjukkan hasil karya sesuai pesan/tema. Teknik ini biasanya digunakan oleh anak-anak TK atau sekolah dasar.¹⁶

e. Tujuan Montase

Tujuan montase yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan jari dan tangan sehingga motorik halus anak menjadi meningkat. Hal ini sependapat dengan Sumantri dalam bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:

1. Anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan gerakan kedua tangan.
2. Anak dapat melakukan kegiatan melalui menggerakkan jari-jemari.
3. Anak dapat melakukan kegiatan melalui koordinasi indra mata dan tangan.
4. Aktivitas motorik halus dapat mengendalikan emosi.¹⁷

¹⁵ Astrini, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B TK ABA 09 Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2017/2018” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), 43 diakses pada tanggal 18 November 2022.

¹⁶ Fauziah Muaz, “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK B Di TK Islam An-Nizomiyah Tahun 2021/2022” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 32 diakses pada tanggal 18 November 2022.

¹⁷Siti Saniya, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Montase Di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 41 diakses pada tanggal 15 November 2022.

1. Proses Pembelajaran dengan PPEPP

a. Penetapan

Penetapan adalah kegiatan penetapan standar pembelajaran yang telah ditetapkan oleh RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran di RA Shirathul Ulum dalam media pembelajaran yaitu dengan menggunakan teknik montase. Dalam pelaksanaan ini guru menjelaskan terlebih dahulu tentang teknik montase dengan menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dan cara untuk mengerjakan kegiatan montase yang diharapkan anak-anak mampu menggunting dan menempel dengan tepat.

c. Evaluasi

Proses pembelajaran yang telah diterapkan dan dilaksanakan selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh peneliti. Hasil evaluasi ini dapat menyediakan informasi hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media teknik montase.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan melakukan tindakan koreksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan teknik montase di RA Shirathul Ulum sehingga dapat diperbaiki dengan baik.

e. Peningkatan

Berdasarkan hasil pengendalian, langkah selanjutnya yaitu peningkatan. Hasil dari kegiatan montase diharapkan anak-anak mengalami peningkatan dalam motorik halus¹⁸.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti menjadikan sebagai bahan perbandingan dalam menggali berbagai permasalahan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang sudah ada salah satunya yaitu:

¹⁸ Budi Akbar dkk Achmad Nurmandi, Achmad Muttaqin, *Pedoman SPMI PTMA Sistem Penjamin Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah* (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah,2019),16,https://www.google.co.id/books/edition/Pedoman_SPMI_PTMA/tBwpEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ppepp+standar+proses+pembelajaran&pg=PA256&printsec=frontcover.

1. Karya Tsalitska Sindi Afifah, Sumardi, Sima Mulyadi Yufi Erviana Taznidurrohman, Pramono dan Suyardi dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini”* dalam Jurnal AUD Agpedia, Vol 4 No 2 Desember 2020. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kegiatan montase dengan memotong, menyusun dan menempel yang dilakukan untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Dalam kegiatan montase anak diberikan banyak gambar untuk dipilih sebelum dipotong, disusun kemudian ditempel untuk dijadikan tema sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dan imajinasi anak. Kegiatan montase ini meliputi beberapa aspek berupa menggunting, menyusun, dan menempel. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan studi pustaka/riset pustaka yaitu sebuah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Berdasarkan dari penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini sama-sama membahas metode montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian Tsalitska menggunakan metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara.¹⁹
2. Karya Sholihah Jurusan Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Jember Tahun 2019 yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Montase Pada Kelompok A Raudhatul Athfal Bustanul Ulum Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.”* Hasil

¹⁹ Tsalitska Sindi Afifah, Sumardi, and Sima Mulyadi, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD Agpedia* 4, no. 2 (2020): 9 diakses pada tanggal 20 November 2022.

penelitian mengungkapkan bahwa Dalam pengembangan permainan montase dapat dilakukan dengan langkah-langkah antara lain sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan bahan media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan montase, guru dampingi atau bantu anak ketika menggunting gambar yang dipilih gunakan lem kertas untuk menempel guntingan gambar dan anak bisa memilih tema secara bebas menurut Keinginan mereka. Bahan yang digunakan yaitu gambar-gambar dari Koran majalah bekas, foto, lem untuk bahan Menempel dan kertas HVS untuk tempat menempel hasil dari guntingan tersebut. Berdasarkan dari penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki persamaan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian Sholihah adalah menggunakan bahan majalah bekas, koran bekas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan gambar yang di print out.²⁰

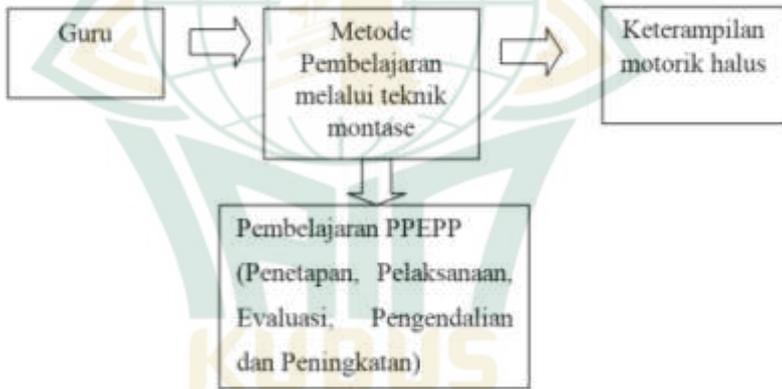
3. Karya Sikhatul Faizah Jurusan Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2019 yang berjudul “*Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Kudus*” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pelaksanaan penerapan teknik montase di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus metode montase cukup untuk diterapkan dan penerapannya dilaksanakan dengan mengacu pada acuan rancangan pembelajaran (RPPH) dan waktu yang digunakan juga menggunakan waktu yang sifatnya kondisional. Penelitian tersebut memiliki persamaan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian Sholihah adalah mengembangkan daya pikir sedangkan penelitian ini mengembangkan motorik halus anak.²¹

²⁰ Taznidaturrohmah, Pramono, and Suryadi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto,” 6 diakses pada tanggal 18 November 2022.

²¹Shikhatul Faizah, “Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Aisyiyah Getas Pejaten Jati Kudus” (IAIN Kudus, 2019).

C. Kerangka Berfikir

Aktivitas pembelajaran adalah keadaan yang guru ciptakan untuk peserta didik dalam mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran Perpaduan antara guru dan siswa sebagai dua subjek mampu menciptakan interaksi edukatif dengan memanfaatkan material sebagai mediana. Kegiatan pembelajaran salah satunya yang dilakukan pendidik yaitu melalui teknik montase. Montase adalah aktivitas belajar yang selaras untuk anak usia dini. Guru tidak hanya dituntut menguasai aspek keterampilan dalam bidang seni rupa, namun juga harus mempelajari aspek stimulus perkembangan anak. Dengan seperti itu, guru dapat mempersiapkan materi serta memilih metode dan bahan pembelajaran sesuai dengan anak usia dini. Berikut adalah skema kerangka berfikir yang penelitian lakukan di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.



Gambar. 2 1 skema kerangka berfikir

Berdasarkan skema kerangka berfikir yang peneliti lakukan, disini guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam memilih metode pembelajaran Guru harus cermat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu teknik montase yang diajarkan kepada siswa. Dengan adanya teknik montase diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik halus nya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Wawancara dengan kepala sekolah RA Shirathul Ulum
 - a. Bagaimana penetapan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah di RA Shirathul Ulum mempunyai prota, promes, rppm, dan rpph?
 - Kapan dan siapa yang merancang program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian?
 - Apakah ibu mengecek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas?
 - Apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah sesuai dengan standar kompetensi dasar pembelajaran?
 - Apakah RPP yang dibuat tiap periode itu sama atau berbeda seiring perkembangan zaman?
 - Apakah sebelumnya di RA Shirathul Ulum pernah menerapkan pembelajaran dengan media montase?
 - Apa yang ibu ketahui tentang montase?
 - Di RA Shirathul Ulum ini metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan?
 - Bagaimana penerapan metode montase yang dilakukan di RA Shirathul Ulum?
 - b. Bagaimana pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah anak-anak di RA Shirathul Ulum bisa menggunakan alat tulis dengan benar?
 - Apakah anak-anak di RA Shirathul Ulum bisa menggunting sesuai dengan pola?
 - Apakah anak-anak di RA Shirathul Ulum bisa menempel gambar dengan tepat?
 - Apakah di RA Shirathul Ulum menggunakan media dalam proses pembelajaran?
 - Apa saja yang perlu dipersiapkan ketika melakukan pelaksanaan teknik montase?
 - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media montase di RA Shirathul Ulum?
 - Bagaimana respon anak pada saat diterapkan media montase?
 - c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?

- Apakah di RA Shirathul Ulum melakukan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran?
 - Apa saja yang perlu di evaluasi ketika setelah melakukan proses pembelajaran?
 - Apakah ada perbedaan kegiatan sebelum di evaluasi dan sesudah evaluasi?
 - Bagaimana di RA Shirathul Ulum melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak-anak?
- d. Bagaimana pengendalian pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
- Apakah di RA Shirathul Ulum melakukan pengendalian pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran?
 - Kesulitan apa yang dihadapi anak ketika mengajar dengan menggunakan media montase?
 - Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
 - Bagaimana solusi menghadapi anak yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan media montase?
 - Apa manfaat dari pembelajaran dengan teknik montase?
- e. Bagaimana peningkatan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
- Bagaimana cara guru meningkatkan motorik halus dalam teknik montase?
 - Bagaimana hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media montase?
 - Apakah ada peningkatan perkembangan motorik halus anak ketika melakukan pembelajaran media montase?
2. Wawancara dengan guru kelas B1 di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati.
- a. Bagaimana penetapan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
- Apakah di RA Shirathul Ulum mempunyai prota, promes, rppm, dan rpph?
 - Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar?
 - Bagaimana ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?

- Apakah RPP yang ibu buat sama dengan RPP tahun sebelumnya?
 - Kapan ibu menyusun rencana kegiatan mingguan dan harian?
 - Apakah sebelumnya di RA Shirathul Ulum pernah menerapkan pembelajaran dengan media montase?
 - Apa yang ibu ketahui tentang montase?
 - Di dalam kelas B ini metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan?
 - Bagaimana penerapan metode montase yang ibu lakukan?
- b. Bagaimana pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
- Apakah anak-anak kelas B di RA Shirathul Ulum bisa menggunakan alat tulis dengan benar?
 - Apakah anak-anak kelas B di RA Shirathul Ulum bisa menggunting sesuai dengan pola?
 - Apakah anak-anak kelas B di RA Shirathul Ulum bisa menempel gambar dengan tepat?
 - Apakah ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
 - Apa saja yang perlu dipersiapkan ketika melakukan pelaksanaan teknik montase?
 - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media montase di RA Shirathul Ulum?
 - Bagaimana respon anak pada saat diterapkan media montase?
- c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
- Apakah di RA Shirathul Ulum melakukan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran?
 - Apa saja yang perlu di evaluasi ketika setelah melakukan proses pembelajaran?
 - Apakah ada perbedaan kegiatan sebelum di evaluasi dan sesudah evaluasi?
 - Bagaimana ibu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak-anak?

- d. Bagaimana pengendalian pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah di RA Shirathul Ulum melakukan pengendalian pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran?
 - Kesulitan apa yang dihadapi ketika mengajar dengan menggunakan media montase?
 - Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
 - Bagaimana solusi menghadapi anak yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan media montase?
 - e. Bagaimana peningkatan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Bagaimana cara guru meningkatkan motorik halus dalam teknik montase?
 - Bagaimana hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media montase?
 - Apakah ada peningkatan perkembangan motorik halus anak ketika melakukan pembelajaran media montase?
 - Apa manfaat dari pembelajaran dengan teknik montase?
3. Wawancara dengan guru kelas B2 di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati.
- a. Bagaimana penetapan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah di RA Shirathul Ulum mempunyai prota, promes, rppm, dan rpph?
 - Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar?
 - Bagaimana cara penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ?
 - Apakah RPP yang ibu buat sama dengan RPP tahun sebelumnya?
 - Kapan ibu menyusun rencana kegiatan mingguan dan harian?
 - Apakah sebelumnya di RA Shirathul Ulum pernah menerapkan pembelajaran dengan media montase?
 - Di dalam kelas A ini metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan?

- Bagaimana penerapan metode montase yang ibu lakukan?
- b. Bagaimana pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah anak-anak kelas B di RA Shirathul Ulum bisa menggunakan alat tulis dengan benar?
 - Apakah anak-anak kelas B di RA Shirathul Ulum bisa menggunting sesuai dengan pola?
 - Apakah anak-anak kelas B di RA Shirathul Ulum bisa menempel gambar dengan tepat?
 - Apakah ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
 - Bagaimana respon anak pada saat diterapkan media montase?
 - Apa saja yang perlu dipersiapkan ketika melakukan pelaksanaan teknik montase?
- c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah di RA Shirathul Ulum melakukan evaluasi setelah melakukan proses pembelajaran?
 - Apa saja yang perlu di evaluasi ketika setelah melakukan proses pembelajaran?
 - Apakah ada perbedaan kegiatan sebelum di evaluasi dan sesudah evaluasi?
 - Bagaimana ibu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak-anak?
- d. Bagaimana pengendalian pelaksanaan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Apakah di RA Shirathul Ulum melakukan pengendalian pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran?
 - Kesulitan apa yang dihadapi ketika mengajar dengan menggunakan media montase?
 - Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
 - Bagaimana solusi menghadapi anak yang mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan media montase?
 - Apa manfaat dari pembelajaran dengan teknik montase?

- e. Bagaimana peningkatan teknik montase di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
- Bagaimana cara guru meningkatkan motorik halus di RA Shirathul Ulum Kertomulyo Pati?
 - Bagaimana hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media montase?
 - Apakah ada peningkatan perkembangan motorik halus anak ketika melakukan pembelajaran media montase?

